

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENATAAN  
PEMUKIMAN BANTARAN SUNGAI WINONGO OLEH  
FORUM KOMUNIKASI WINONGO ASRI (FKWA): Studi RW 04  
Sidomulyo Bener Tegalrejo Yogyakarta**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata I

**Disusun Oleh :**

**Irfan Damarjati**  
**14230026**

**Pembimbing:**

**Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, MA. Ph.D**  
**NIP. 19640323 199503 2 002**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-972/Un.02/DD/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
UNTUK PENATAAN PERMUKIMAN  
BANTARAN SUNGAI WINONGO  
OLEH FORUM KOMUNIKASI  
WINONGO ASRI (FKWA): RW 04 Bener  
Tegalrejo Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Irfan Damarjati  
Nomor Induk Mahasiswa : 14230026  
Telah diujikan pada : Kamis, 15 November 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Hj Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
NIP. 19640323 199503 2 002

Penguji II

Dr. Hj. Sri Harini, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19710525 199703 2 001

Penguji III

Dr. Pajar Hartono Indro Jaya, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 25 Mei 2018  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Kurniandita, M.Si.  
NIP. 19800616 1998703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

#### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irfan Damarjati

NIM : 14230026

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penataan Pemukiman Bantaran Sungai Winongo Oleh Forum Komunikasi Winongo Asri (Fkwa) (Studi Rw 04 Sidomulyo Bener Tegalmrejo Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera di minaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Mengetahui,  
Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, MA, Ph.D  
NIP. 19640323 199503 2 002

Ketua Prodi,

Dr. Pajar Hartono Indrayana, S.Sos., M.Si  
NIP. 19810428 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irfan Damarjati

NIM : 14230026

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi penulis yang berjudul: **Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penataan Permukiman Bantaran Sungai Winongo Oleh Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA): Studi RW 04 Sidomulyo, Bener, Tegalrejo, Yoyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak diberi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Oktober 2018



menyatakan,  
Irfan Damarjati  
NIM. 14230026



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang atas kenikmatan, karuniya, serta hidayah-NYA yang masih diberikan kepada penulis, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang, mendidik, maupun mensupport biaya dari kecil hingga sekarang.
2. Bulik saya, adik dari Bapak yang selalu memberi semangat hidup serta membantu suport biaya sekolah



## MOTTO

**“Berkali-kali mengalami kegagalan itu sudah wajar ditempuh dalam kehidupan, namun kegagalan tersebut yang akan menjadikan kesuksesan”**

**(K.H Munadji Mahali)<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> A. Munadji Mahali, *Mendekatkan Rizki Dengan Bersholawat*, (Yogyakarta: Perpustakaan Pesantren Al-Mahali, 2009), hlm., 10.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis saya haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat, iman, islam, dan sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw, yang penulis harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan untuk mohon bagi pembaca untuk memberikan kritik dan saran. Penulisan ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjannah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S. Sos, M.Si., selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. M. Fajrul Munawir, M.Ag yang telah memberikan arahan maupun dukungan kepada penulis selama kuliah
5. Dra. Siti Syamsiyatun, MA. Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah sabar memberikan bimbingan dalam melakukan penelitian skripsi maupun memberikan inspirasi, semangat, serta memberikan ilmu baru kepada penulis agar terus semangat untuk mencari ilmu, meraih cita-cita dan mempunyai pengalaman baru.

6. Bapak Suyanto, S.Sos. M.Si sebagai Sekjur yang telah memberikan motivasi semangat kepada penulis ngoyak-oyak agar skripsinya digarap
7. Bapak-Ibu dosen serta staf-staf program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mencurahkan ilmunya dengan ikhlas dan telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir.
8. Orang tua tercinta Mak Saroyo dan Mbok Wakijem yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga sampai kapanpun, mendidik, menasehati dan membiayai. Kepada Bulik Surajiyem yang telah banyak membantu kekurangan biaya pendidikanku selama sekolah.
9. Teman saya tercinta Wahidatul dan Ridwan yang telah menemani hari-hariku serta membantu menyelesaikan tugas akhir selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga.
10. Kepada Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) yang telah mendukung serta memberikan informasi data dan yang menjadi tempat melepas lelah selama kuliah. Terhusus kepada Bu Endang Rohjiani, Mas Ariyanto, Mbak Christin, Mas Mulyono beserta teman-teman FKWA yang tidak dapat disebut satu persatu
11. Kepada warga masyarakat kampung Sidomulyo RW 04, terhusus Bapak Mujiyono selaku ketua RW, Bapak Karjiman selaku ketua RT 25, dan Mbak Laras yang telah banyak memberikan bantuan baik itu informasi maupun petunjuk kepada penulis dalam mencari data pada saat melakukan penelitian di wilayah tersebut.



12. Ayu Restianti yang telah bersedia memberikan kritik dan saran sewaktu penulisan skripsi. Saya ucapkan terima kasih mudah-mudahan kebaikanmu mendapatkan pahala dari Allah SWT.
13. Teman PPM FKWA Maya, Itul, Ridwan, Dika telah menghibur dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi
14. Novi, Deva, Ardi, Arafat, Bowo, Upeng, Iim, Anisa, Miftah, Iely, Abin, terima kasih sudah berbagi cerita dan pengalaman dari semester 1 sampai akhir, semoga pertemanan kita diridhoi oleh-Nya baik di dunia maupun di akhirat.
15. Ainun Latifah yang telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka, terima kasih telah memberikan semangat sampai akhirnya penulis dapat kuliah di UIN Sunan Kalijaga sampai selesai
16. Dulfikar, Cunul, Nabila terimakasih telah memberikan semangat dan ngoprak-oprak untuk mengerjakan skripsi.
17. Saudara Miftah Farid teman senasib yang telah menemani penulis dan membantu dalam proses masuk kuliah dan juga sebagai teman berduka, mudah-mudahan kebahagiaan segera akan kita dapatkan.
18. Kakak tingkat Agung, Wahyu, Sarah, Vita, Atun, Jihan, Zaifudin, Romli teman ngobrol yang telah menghibur penulis dengan kekonyolan yang akan selalu teringat.
19. Terima kasih juga kepada Mas Aris dan Mbak Fitri yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama berdagang untuk mencari biaya kuliah.

20. Keluarga KKN 93 Ngandong (Zuhdi, Ranyka, Laras, Firda, Adam, Tutus, Afif, Nafisah) yang telah banyak membuka mataku untuk belajar hidup berkeluarga.
21. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2014

Demikian juga pada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik, waktu, tenaga, materi, dan peduli dalam penulisan tugas akhir ini. Akhirnya skripsi ini hanyalah menjadi sebuah karya yang sederhana dan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan, maka dari itu mohon masukan atau koreksi untuk perbaikan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, Oktober 2018  
Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Irfan Damarjati  
14230026

## ABSTRAK

Keterbatasan lahan perkotaan menyebabkan masyarakat ekonomi rendah memanfaatkan lahan yang tidak semestinya untuk bermukim seperti pinggir rel kereta api, tepian sungai, maupun tanah negara. Penelitian ini berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penataan Permukiman Pada Bantaran Sungai Winongo Oleh Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA): Studi RW 04 Sidomulyo Bener Tegalrejo Yogyakarta”*. Penataan permukiman merupakan program pemerintah dalam upaya mengatasi masalah tersebut, namun realitanya program tersebut sering kali mendapatkan penolakan masyarakat yang menjadi sasaran penataan. Untuk menghadapi masalah tersebut dalam melakukan penataan tidak hanya menata bangunan namun yang terpenting adalah menata sistem pemikiran masyarakat, maka pendekatan pemberdayaan merupakan cara yang tepat.

Seperti kondisi permukiman pada RW 04 Sidomulyo yang berada di wilayah bantaran sungai Winongo. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemberdayaan masyarakat proses melakukan penataan permukiman beserta kendala-kendala yang dihadapinya dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam menjawab tujuan penelitian tersebut peneliti melakukan dengan cara diskriptif kualitatif. Teknik pengambilan informan berdasarkan kriteria, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode yang kemudian data dikumpulkan, direduksi, disajikan, kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat untuk penataan permukiman bantaran sungai Winongo ini melalui tiga proses yaitu, penyadaran dengan tahapan pendekatan masyarakat, penguatan motivasi dan partisipasi masyarakat. Pembinaan dan penataan masyarakat meliputi pengorganisasian, pendampingan, sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan program dan evaluasi. Dari beberapa proses tersebut maka masyarakat memperoleh kemandirian. Kendala pemberdayaan masyarakat meliputi persepsi, ketergantungan, faktor pemungkin perubahan dan faktor penguat perubahan. Beberapa kendala tersebut disebabkan karena rendahnya pendidikan, keterbatasan ekonomi, dan masyarakat urban.

Kata kunci: *Penataan Permukiman, Pemberdayaan Masyarakat, Kendala*

## DAFTAR ISI

|                                 |     |
|---------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL .....             | i   |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....        | ii  |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... | iv  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....       | v   |
| MOTTO .....                     | vi  |
| KATA PENGANTAR .....            | vii |
| ABSTRAK .....                   | xi  |
| DAFTAR ISI .....                | xii |
| DAFTAR TABEL .....              | xiv |
| DAFTAR GAMBAR .....             | xv  |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>      |     |
| A. Penegasan Judul .....        | 1   |
| B. Latar Belakang Masalah ..... | 4   |
| C. Rumusan Masalah .....        | 9   |
| D. Tujuan Penelitian .....      | 9   |
| E. Manfaat Penelitian .....     | 10  |
| F. Kajian Pustaka .....         | 10  |
| G. Kajian Teori .....           | 14  |
| H. Metode Penelitian .....      | 24  |
| I. Sistematika Pembahasan ..... | 33  |

## **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN RW 04**

### **SIDOMULYO BENER TEGALREJO YOGYAKARTA**

A. Deskripsi Wilayah RW 04 Sidomulyo ..... 35

B. Deskripsi Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) ..... 42

## **BAB III : PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK**

### **PENATAAN PERMUKIMAN BANTARAN SUNGAI**

#### **WINONGO OLEH FKWA**

A. Proses Pemberdayaan Masyarakat ..... 52

1. Tahap Penyadaran Masyarakat..... 56

2. Tahap Pembinaan dan Penataan Masyarakat ..... 67

3. Tahap Kemandirian Masyarakat ..... 89

B. Kendala Pemberdayaan Masyarakat ..... 97

1. Persepsi..... 99

2. Ketergantungan ..... 102

3. Faktor Pemungkin Perubahan ..... 104

4. Faktor Penguat Perubahan ..... 106

## **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 111

B. Saran ..... 116

**DAFTAR PUSTAKA..... 118**

## **LAMPIRAN**

1. Daftar Pedoman Wawancara

2. Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR TABEL

|                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Data dan Sumber Data .....                                    | 26 |
| Tabel 2.1 Jarak Tempuh ke Tempat Penting .....                          | 36 |
| Tabel 2.2 Jumlah Penduduk RW 04 Sidomulyo Berdasarkan Jenis Kelamin.... | 37 |
| Tabel 2.3 Jumlah Penduduk RW 04 Sidomulyo Berdasarkan Kelompok Usia .   | 37 |
| Tabel 2.4 Jenis-jenis Pekerjaan Masyarakat RW 04 Sidomulyo .....        | 31 |
| Tabel 2.5 Fasilitas Umum yang dimiliki RW 04 Sidomulyo .....            | 32 |
| Tabel 2.6 Struktur Keanggotaan FKWA .....                               | 36 |



## DAFTAR GAMBAR

|            |                                                           |    |
|------------|-----------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 | Kerangka Analisis .....                                   | 32 |
| Gambar 2.1 | Kondisi Pemukiman Padat di RW 04 Sidomulyo .....          | 35 |
| Gambar 2.2 | Pemukiman RT 26 setelah dilakukan pentaan M3K .....       | 36 |
| Gambar 2.3 | Peta RW 04 Sidomulyo Bener.....                           | 39 |
| Gambar 2.4 | Penanaman Pohon di Hulu .....                             | 47 |
| Gambar 2.5 | Pemukiman M3k di Patangpuluhan dan Pakuncen .....         | 48 |
| Gambar 2.6 | Penggal Suaka Ikan di Sungai Winongo Bantul.....          | 49 |
| Gambar 2.7 | Penguatan Ekonomi dan Kegiatan Merti Kali.....            | 50 |
| Gambar 2.8 | Penguatan Kelembagaan .....                               | 50 |
| Gambar 2.9 | Kegiatan Sekolah Sungai Serta Edukasi tentang Sungai..... | 51 |
| Gambar 3.1 | Pendekatan Kepada Masyarakat.....                         | 58 |
| Gambar 3.2 | Kegiatan Merti Kali dilakukan secara Gotong Royong .....  | 65 |
| Gambar 3.3 | Pendampingan Masyarakat.....                              | 73 |
| Gambar 3.4 | Sosialisasi .....                                         | 77 |
| Gambar 3.5 | Perencanaan.....                                          | 82 |
| Gambar 3.6 | Kegiatan Merti Kali Warga Masyarakat secara Relawan.....  | 91 |
| Gambar 3.7 | Pengeprasan Rumah di RT 26 secara Mandiri .....           | 96 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman serta memperjelas penelitian skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penataan Permukiman Bantaran Sungai Winongo Oleh Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA): Studi RW 04 Sidomulyo Bener Tegalrejo Yogyakarta*”, maka peneliti akan menjabarkan mengenai istilah tema dalam penelitian ini.

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang mendapat imbuhan pem dan an. Arti berdaya adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak. Berdasarkan konsepnya pemberdayaan merupakan gagasan yang menempatkan manusia sebagai subyek dari dunianya sendiri.<sup>2</sup> Secara harifah pemberdayaan merupakan proses pemberian daya, kewenangan serta kepercayaan kepada masyarakat untuk menentukan program kegiatan pembangunan sesuai kebutuhannya melalui upaya perlindungan, penguatan, serta peningkatan taraf kesejahteraan sosial.<sup>3</sup> Masyarakat merupakan sekelompok manusia atau penduduk dalam arti seluas-

---

<sup>2</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 188.

<sup>3</sup> Departemen Sosial RI, *Panduan Pembelajaran Adat Terpencil*, (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2009), hlm .9-8.

luasnya yang terikat oleh budaya yang mereka anggap sama.<sup>4</sup> Menurut Koentjoroningrat masyarakat ialah sejumlah manusia berkelompok yang berpegang pada budaya yang membentuk sebuah sistem dalam perkembangan kehidupan bersamanya.<sup>5</sup>

Adapun pemberdayaan yang dimaksud oleh peneliti adalah proses pemberian daya, kewenangan dan kepercayaan kepada manusia yang berintraksi menurut suatu sistem adat tertentu yang diikat oleh satu identitas bersama untuk menentukan berbagai program pembangunan.

## **2. Penataan Permukiman Bantaran Sungai Winongo**

Secara bahasa penataan berasal dari kata tata yang berarti perbuatan menata, mengatur, cara, dan kegiatan menyusun. Sedangkan secara istilah penataan adalah proses, penyusunan, perbuatan menata, cara dan pengaturan.<sup>6</sup> Permukiman yaitu suatu kawasan lingkungan tempat tinggal penduduk pada suatu daerah tertentu.<sup>7</sup> Bantaran ialah tanah daratan pada kiri kanan sungai yang dilewati air ketika volumenya sedang membesar saat musim hujan,<sup>8</sup> sedangkan sungai merupakan aliran air yang besar bukan buatan manusia.<sup>9</sup> Dalam hal ini penataan di

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 567.

<sup>5</sup> Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983), hlm. 118.

<sup>6</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 1217.

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm., 780.

<sup>8</sup> J S Badadu dan Sutan Mohamad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm., 124.

<sup>9</sup> *Ibid.* hlm., 1375.

sini mempunyai arti proses penyusunan ulang permukiman daerah bantaran sungai untuk ditata lebih terstruktur dari sebelumnya. Penelitian ini akan mengarah kepada upaya penataan permukiman untuk memulihkan kerusakan sungai Winongo pada wilayah kota akibat pertumbuhan bangunan illegal di aliran bantaran sungai.

### **3. Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA)**

Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) merupakan komunitas peduli sungai yang berdiri pada tanggal 16 Agustus 2009, di kukuhkan oleh Walikota Yogyakarta Bapak Herry Zudianto di kampung Serangan, kelurahan Notoprajan, kecamatan Ngampilan, kota Yogyakarta. Dengan demikian hal tersebut dapat dipahami berkenaan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga FKWA dalam program kerjanya di bidang lingkungan sungai. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program kerja FKWA untuk mencapai keberhasilan dalam penanganan masalah yang ada pada sungai Winongo.<sup>10</sup>

### **4. RW 04 Sidomulyo**

RW 04 Sidomulyo merupakan lokasi penelitian ini, tepatnya berada di kelurahan Bener kecamatan Tegalrejo kota Yogyakarta wilayah bagian barat. Wilayah tersebut merupakan bantaran sungai Winongo yang merupakan daerah rawan banjir dan kebakaran. Sebagian besar penduduk yang mendiami daerah tersebut merupakan warga pendatang.

Lahan pada kawasan sungai merupakan tanah negara yang dimanfaatkan

---

<sup>10</sup> Wawancara, Endang Rohjiani, Ketua Forum Komuniasi Winongo Asri, Rabu 25 Oktober 2017, pukul 15.00-15.30.



oleh warga masyarakat tanpa izin sebagai hunian. Area tersebut merupakan permukiman dengan kondisi bangunan yang padat tanpa adanya akses jalan yang memadai. Kegiatan masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan menyebabkan permukiman kumuh serta pencemaran air maupun kerusakan pada sungai Winongo.

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah tersebut, maka yang dimaksud judul dalam penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji pemberdayaan masyarakat dan kendala dalam melaksanakan program penataan permukiman pada bantaran sungai Winongo di RW 04 Sidomulyo yang dilakukan oleh FKWA.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Tingkat urbanisasi yang pesat menyebabkan kurangnya lahan tinggal di kota. Luas lahan perkotaan tidak sebanding dengan besarnya penduduk yang ada, sehingga berakibat pada tingginya harga lahan di daerah kota.<sup>11</sup> Hal tersebut menyebabkan masyarakat urban berpenghasilan rendah tidak mampu membeli lahan layak huni, akibatnya tidak sedikit warga yang kemudian memanfaatkan lahan tidak semestinya, seperti bantaran sungai, pinggiran rel kereta api, kawasan rawan bencana maupun tanah negara. Kawasan tersebut bisa dikatakan sebagai permukiman liar karena tidak ada izin resmi dari pemerintah dan umumnya tidak tertata dengan baik sehingga berdampak pada

---

<sup>11</sup> Marbun, *Kota Indonesia Masa Depan*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm., 76.

kondisi permukiman kumuh. Permukiman liar biasanya muncul di kota padat penduduk seperti, Jakarta, Surabaya, bahkan Yogyakarta.<sup>12</sup>

Yogyakarta merupakan propinsi dengan luas wilayah terkecil setelah DKI Jakarta. Reputasi Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan pariwisata dengan prospek ekonomi menjanjikan, sehingga tidak heran apabila banyak pendatang dari luar daerah ataupun dari desa untuk bekerja dan bermukim di Yogyakarta. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada peningkatan permukiman, terutama di pusat kota.<sup>13</sup> Tiga sungai yang melewati pusat kota Yogyakarta yaitu sungai Winongo, Code, Gajah Wong. Secara umum sungai berfungsi sebagai tampungan air hujan dalam proses mengalir menuju laut.<sup>14</sup> Namun, melihat kondisi di lapangan ketiga sungai tersebut mengalami alih fungsi, dari yang utama penampung air hujan guna mengantisipasi banjir, saat ini kondisi kiri kanan sungai justru banyak tumbuh bangunan liar tanpa mempedulikan kerusakan sungai serta ancaman bencana. Berkembangnya bangunan permukiman di bantaran sungai lambat laun akan mempersempit aliran air, sehingga tidak mengherankan apabila setiap kali hujan deras di hulu, air meluap menggenangi permukiman.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Deva Kurniawan Rahmadi, *Penataan Bantaran Sungai: Pendekatan Penataan Kawasan Tepi Air* (Yogyakarta: Staf Perencanaan Teknis dan Pengaturan Direktorat Pengembangan Permukiman Ditjen. Cipta Karya), hlm., 2. Diakses 28 oktober 2018

<sup>13</sup> Dintiya Lakshita Putri, *Penataan Kawasan Sungai Gajah Wong Di Yogyakarta Dengan Penekanan Desain Ek0-Arsitektur*, Skripsi( Universitas Diponegoro Semarang, 2014), hlm., 1

<sup>14</sup> Mori, Kiyotaka dkk, *Hidrologi Untuk Pengairan*, (Jakarta: Prandnya Paramita 1993), hlm., 169-170

<sup>15</sup>.Pulung Prasetyo, *Produksi Ruang Relasi Sosial Dan Resiko Terhadap Penataan Ruang( Studi Pada Masyarakat Bantaran Sungai Winongo Kalurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo*

Hal seperti di atas terjadi di RW 04 kampung Sidomulyo RW 04 Bener Tegalrejo Yogyakarta. Daerah perkampungan tersebut merupakan permukiman padat serta kumuh yang berada di pinggiran Sungai Winongo. Permukiman tersebut muncul sekitar tahun 1974-an, dulunya hanya dihuni 6 kepala keluarga yang lama-kelamaan menjadi sebuah permukiman. Tanah permukiman tersebut sebenarnya merupakan *wedi kengser* sebagai tempat melebarnya air ketika musim hujan.<sup>16</sup> Dari dokumen FKWA tentang data banjir yang ada, sungai Winongo tercatat mengalami kurang lebih 5 kali mengalami bencana banjir besar pada tahun 2011, 2012, 2014, 2015 dan 2016. Banjir tersebut merendam rumah kurang lebih 7000 KK dan ditaksir mengalami kerugian secara fisik kurang lebihnya 4 miliar rupiah setiap terjadi banjir, korban jiwa selama lima kali banjir tersebut tercatat 4 orang.<sup>17</sup> Menurut SK Walikota no 216 Tahun 2016 dan data teknik Geodesi UGM wilayah Sidomulyo tersebut dinyatakan permukiman kumuh dan rawan bencana.<sup>18</sup>

Pemanfaatan suatu daerah sepanjang pinggiran sungai sebenarnya melanggar Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009

---

Yogyakarta), Skripsi (Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Gajah Mada. hlm., 1.

<sup>16</sup>Wawancara, bapak Mujiyono, ketua RW 04, Kampung Sidomulyo, Rabu 25 Oktober 2017, Pukul 14.30-15.00

<sup>17</sup> Dokumen FKWA, Daerah Rawan Banjir Dan Tanah Longsor, 2016

<sup>18</sup>Kementrian PUPR, *Pedoman Teknis Penataan Lingkungan Berbasis Komunitas (PLPBK)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Cipta Karya 2016). hlm., 17

tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup,<sup>19</sup> serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Republik Indonesia nomor 28/PRT/M/2015 tentang penetapan garis sempadan sungai dan garis sempadan danau. Kondisi saat ini sangat memprihatinkan dimana bangunan illegal tumbuh subur di kiri kanan sungai dengan tidak mengindahkan aturan undang-undang yang ada. Hal tersebut akan merusak keseimbangan sungai serta akan menimbulkan dampak bencana dalam jangka lama khususnya penduduk yang berada di daerah tepian sungai tersebut.<sup>20</sup>

Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) merupakan sebuah lembaga peduli lingkungan sungai Winongo yang berupaya melakukan penanganan terhadap permasalahan permukiman yang ada pada kiri kanan sepanjang aliran sungai Winongo di kota Yogyakarta. Untuk tercapainya penataan permukiman tersebut tentunya tidak terlepas dari masyarakat, maka pendekatan pemberdayaan merupakan prosesnya. Pemberdayaan tersebut dilakukan untuk memberikan penyadaran masyarakat agar berfikir masa depan. Salah satu keberhasilan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh FKWA adalah terealisasinya konsep pentaan M3K (Mundur Munggah Madep Kali). Pada tanggal 17 Agustus 2017 warga masyarakat RW 04 Sidomulyo dengan kesadaran sendiri menjalankan program M3K dengan melakukan

---

<sup>19</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2009, *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jawa Timur: Biro Administrasi Sumber Daya Alam, 2009), hlm., 54

<sup>20</sup> Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28/PRT/M/20015, *Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau*, (JDIH Kementrian PUPR), hlm., 5.

pengeprasan rumahnya sendiri untuk mundur tiga meter dari bibir sungai ditata sesuai dengan konsep M3K.<sup>21</sup>

Daerah yang sudah berhasil dalam penataan sungai salah satunya sungai Code dengan cara berbasis masyarakat. Perkampungan bantaran sungai Code dulunya merupakan daerah kumuh yang pada saat itu akan dilakukan penggusuran. Berkat peran Romo Mangun daerah tersebut kini menjadi kampung yang bersih dan tertata bahkan sekarang menjadi kampung percontohan dalam penataan kawasan. Melalui pendekatan pemberdayaan merupakan metode yang diterapkan dengan cara mengembangkan potensi yang dikelola bersama komunitas lokal masyarakat. Komunitas lokal tersebut merupakan tempat diskusi bersama untuk menganalisis masalah yang dihadapi masyarakat itu sendiri. Dari kegiatan komunitas tersebut yang kemudian memberikan pencerahan masyarakat yang kemudian timbul keinginan untuk bergerak memperbaiki keadaan supaya lebih baik. Saat ini perkampungan sungai Code berhasil menjadi kampung yang asri dan banyak dijadikan contoh penataan daerah lain dan juga dapat dijadikan pedoman bagi pemerintah sebagai solusi penanganan masalah pemukiman liar tanpa identik dengan penggusuran.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menarik rumusan masalah dengan 2 fokus penelitian. Fokus penelitian ini terbagi menjadi 2 rumusan

---

<sup>21</sup> Wawancara, Endang Rohjiani. Ketua Forum Komunikasi Winongo Asri, Rabu 25 Oktober 2017, Pukul 15.00-15.30.

<sup>22</sup> Mahadita Paramit, Totok Pratopo, dkk. *Geliat Masyarakat Kali Code Nadi Jogja Nan Istimewa*, (Yogyakarta: Hunian Rakyat Caritra Jogja 2016), Hlm., 26-27



masalah dengan keterkaitan satu sama lain. Bagian pertama peneliti ingin mendiskripsikan proses pemberdayaan yang dilakukan FKWA untuk melaksanakan program penataan permukiman bantaran sungai Winongo di RW 04 Sidomulyo. Kedua, peneliti ingin mendiskripsikan kendala-kendala dalam melakukan proses pemberdayaan pemberdayaan masyarakat untuk penataan permukiman di bantaran sungai Winongo RW 04 Sidomulyo.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dari pemaparan latar belakang tersebut maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan FKWA untuk penataan permukiman di RW 04 Sidomulyo, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta ?
2. Apa saja kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk penataan permukiman di RW 04 Sidomulyo, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta ?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan FKWA untuk penataan permukiman di RW 04 Sidomulyo, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat di RW 04 Sidomulyo, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta



## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara kritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ranah keilmuan sosial di bidang pemberdayaan masyarakat untuk peka terhadap problem di masyarakat dan bagaimana menemukan solusi yang tepat.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah masukan serta gambaran riil untuk pemerintah kota mengenai masalah yang dihadapi masyarakat bantaran sungai dan besar harapan dapat dijadikan referensi dalam menentukan kebijakan pemerintah untuk penataan kawasan di masa mendatang.

## **F. KAJIAN PUSTAKA**

Untuk memastikan keaslian dan kebenaran penelitian yang akan dihasilkan ini, maka perlu disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang fokus kajiannya berkaitan dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian, diantaranya adalah:

*Pertama*, Skripsi Hardian Wahyu Widiyanto dengan penelitian “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLP-BK) Di Kelurahan Karangwaru Kota Yogyakarta

Tahun 2016”.<sup>23</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat hanya dilakukan sebagian kecil masyarakat dengan beberapa indikator jenis partisipasi yaitu, tenaga, pikiran, keahlian serta materi. Partisipasi hanya dilakukan pengurus dan tokoh masyarakat masyarakat saja yang didorong oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). Relevansi penelitian ini dengan penulis sama-sama mengkaji tentang penataan bantaran sungai. Perbedaan penelitian ini dan penulis terletak pada fokus, penelitian milik Wahyu terfokus pada partisipasi masyarakat dan belum mengulas mengenai proses pemberdayaan masyarakat.

*Kedua*, Skripsi Sinema Syahputra Zega dengan penelitian “Modal Sosial Dalam Penataan Permukiman Kumuh Di Kota Yogyakarta: Studi Kasus Kelurahan Ngampilan RW/01, Kota Yogyakarta”<sup>24</sup>, Mahasiswa Jurusan Manajemen dan Kebijakan Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk modal sosial yang dimiliki warga kampung Ngampilan terlihat dari norma yaitu tingkah laku dan kebiasaan berupa kerja bakti membersihkan sampah. Budaya yang berkembang berupa kesepakatan-kesepakatan bersama dalam masyarakat yang berkontribusi dalam merubah kebiasaan warga. Masyarakat berpartisipasi aktif ikut serta dalam proses perencanaan dan menjaga

---

<sup>23</sup>Widianto Wahyu Hardian, *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLP-BK) Di Kelurahan Karangwaru Kota Yogyakarta*, Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

<sup>24</sup> Sinema Syahputra Zega, *Modal Sosial Dalam Penataan Permukiman Kumuh Di Kota Yogyakarta: Studi Kasus Kelurahan Ngampilan RW/01 Kota Yogyakarta*, (Universitas Gajah Mada, 2017)

lingkungan sungai di sekitarnya. Sejak terlaksananya program penataan, interaksi sosial masyarakat berkembang positif yang berpengaruh tumbuhnya kepercayaan antar warga masyarakat. Peran aktif jaringan dan organisasi menjadi faktor penting untuk keberhasilan penataan permukiman. Relevansi penelitian ini dengan milik penulis sama-sama mengkaji tentang penataan pemukiman bantaran sungai. Perbedaan, penelitian ini membahas fokus tentang modal sosial masyarakat dalam penataan permukiman dan tidak membahas proses pemberdayaan masyarakat.

*Ketiga*, Skripsi Dedy Pamungkas dengan judul penelitian “Penataan Kawasan Permukiman Dan Situs Sejarah Bantaran Sungai Gajah Wong Yogyakarta Dengan Konsep *Livable Riverside Communities*”,<sup>25</sup> Mahasiswa Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *livable riverside communities* mengedepankan aspek-aspek daya hidup kawasan bantaran sungai dengan “Beranda Budaya” yang terdiri dari *restoration, integrated, eco-culture friendly, culture space, dan culture communities*. Rencana pengembangan kawasan sungai terdiri dari rencana spasial dan non spasial. Rencana spasial berupa restorasi sempadan sungai, situs sejarah, penataan hunian, fasilitas serta utilitas kawasan. Rencana *non-spasial* berupa pengembangan kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat lokal. Relevansi penelitian ini dengan milik penulis sama-sama mengkaji tentang

---

<sup>25</sup> Dedy Pamungkas, *Penataan Kawasan Permukiman Dan Situs Sejarah Bantaran Sungai Gajah Wong Yogyakarta Dengan Konsep Livable Riverside Communities*, (Universitas Gajah Mada, 2016)

penataan kawasan bantaran sungai, perbedaanya penelitian ini lebih menfokuskan perencanaan penataan bantaran sungai secara fisik saja dan belum meneliti tentang masyarakatnya terutama mengenai dengan proses penyadaran.

*Keempat*, Jurnal penelitian oleh Widodo B, dkk. Jurnal yang berjudul "Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis Masyarakat".<sup>26</sup> Hasil penelitian ini memaparkan bahwa salah satu prasyarat penting dalam implementasi penataan kawasan yang optimal adalah pelibatan peran seluruh *stakeholder* (*community-based development*), mulai dari perencanaan dan oprasional evaluasi. Partisipasi masyarakat lokal merupakan kunci strategi untuk diberdayakan, dimana komunitas lokal tersebut dapat dibentuk pada setiap penggal kawasan sungai. Relevansi jurnal ini dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang masyarakat di bantaran sungai, yang membedakan penelitian ini meneliti kawasan sungai Code dan penulis meneliti di sungai Winongo, penelitian ini juga belum membahas secara mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat.

*Kelima*, Jurnal penelitian oleh Putu Krisna Yudani, dkk. Jurnal yang berjudul "Penerapan Konsep Mutualisme Pada Penataan Kampung Bantaran Sungai Semampir Surabaya".<sup>27</sup> Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang peran komunitas Paguyuban Warga Strenkali Surabaya (PWSS). Melalui

---

<sup>26</sup>Widodo B, *Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis Masyarakat: Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan; Vol 2 No 1* ; Januari 2010, hlm., 7.

<sup>27</sup> Putu Krisna Yudani, *Penerapan Konsep Mutualisme Pada Penataan Kampung Bantaran Sungai Semampir Surabaya: Jurnal Sains dan Seni ITS ; Vol 5 No 2*; Maret 2016, hlm., 9.

komunitas tersebut PWSS berhasil mengubah anggapan negatif masyarakat tentang sungai sebagai pembuangan sampah. Penataan permukiman merupakan sebagai upaya mengelola potensi yang ada pada karakteristik permukiman bantaran sungai. Dalam penataan kawasan tersebut tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat. Persamaan dalam penelitian milik penulis sama-sama mengkaji tentang kondisi masyarakat di bantaran sungai. Perbedaan terletak pada fokus penelitian, milik penulis terfokus pada pemberdayaan masyarakat sebagai proses penataan sedangkan jurnal ini mengkaji tentang keterlibatan masyarakat.

## **G. KAJIAN TEORI**

### **1. Permukiman Bantaran Sungai**

Tingginya tingkat urbanisasi menyebabkan kurangnya lahan yang menyebabkan masyarakat berpenghasilan rendah tidak mampu membeli lahan yang layak sehingga lahan di pinggir sungai seperti bantaran sungai merupakan pelarian terakhir sebagai tempat tinggal.<sup>28</sup> Permukiman bantaran sungai adalah lingkungan kiri kanan sungai yang digunakan sebagai perumahan, hal itu umumnya terjadi di daerah perkotaan. Kepadatan bangunan serta aktifitas penduduk menyebabkan penurunan kualitas lingkungan sekitarnya baik pencemaran sungai maupun pemukiman kumuh ditambah lagi ketika terjadi hujan rawan terjadi banjir. Masalah tersebut merupakan hal yang sulit dipecahkan. Penataan

---

<sup>28</sup> B.N. Marbun, *Kota Indonesia Masa Depan: Masalah dan Prospek*, ( Jakarta: Erlangga, 1994), hlm., 57.



kawasan sungai merupakan upaya dalam menangani masalah tersebut. Namun kenyataannya program penataan tersebut banyak terjadi penolakan dari masyarakat.<sup>29</sup>

Dalam melakukan pembangunan pada kawasan bantaran sungai perkotaan tidak hanya aspek pembangunan secara fisik saja, tetapi yang terpenting adalah mengubah perlakuan masyarakat terhadap sungai. Penduduk perkotaan yang berada di kawasan sungai pada umumnya merupakan masyarakat rentan yang sulit menerima kebijakan dari pemerintah. Untuk melancarkan pembangunan tersebut dalam penataan kawasan sungai maka diperlukan kajian sosial dengan cara melakukan pemberdayaan masyarakat. Ketika masyarakat tersebut berdaya maka akan mudah diajak untuk berpikir masa depan yang tentunya pemikiran masyarakat tersebut juga akan mengarah pada lingkungan tinggalnya.<sup>30</sup>

## **2. Proses Pemberdayaan Masyarakat dan Penataan Permukiman Bantaran Sungai**

Dalam pemberdayaan masyarakat tujuan utamanya merupakan kemandirian masyarakat yang tentunya tidak terlepas dari proses yang panjang. Pemberdayaan masyarakat tersebut dalam prosesnya terdapat unsur utama yaitu pemberian kewenangan dan pemberian kapasitas.

---

<sup>29</sup> Siswoko Sastrodihardjo, *Upaya Mengatasi Banjir Secara Menyeluruh*, ( Jakarta: PT. Mediatama Saptakarya edisi ketiga, 2017), hlm., 72.

<sup>30</sup>Widianto Wahyu Hardian, *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLP-BK) Di Kelurahan Karangwaru Kota Yogyakarta*, Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

Penelitian ini menggunakan teori Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safei yang menjelaskan bahwa ada tiga tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu takwin yang disebut dengan tahap pembentukan masyarakat, tanzim yakni tahap pembinaan dan penataan masyarakat dan taudī yakni keterlepasan dan kemandirian masyarakat.

**a. Tahap Penyadaran Masyarakat**

Menurut Mardikanto tahap penyadaran merupakan kegiatan untuk menyadarkan masyarakat mengenai keberadaannya, baik sebagai anggota masyarakat dan individu, maupun kondisi lingkungannya yang berupa lingkungan ekonomi, sosial-budaya, fisik dan politik.<sup>31</sup>

**b. Tahap Pembinaan dan Penataan masyarakat**

Tahap pembinaan dan penataan masyarakat merupakan tahap dalam merubah pandangan masyarakat yang sempit terhadap keadaan di sekitarnya untuk dapat memahami secara menyeluruh serta menghilangkan kemerosotan sosial, pemikiran dan perasaan. Dengan demikian masyarakat dapat berkembang dalam berpikir di masa depan.<sup>32</sup> Tahap yang harus dilakukan untuk merubah pandangan masyarakat yang sempit terhadap lingkungan sekitar yaitu sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2014), hlm. 34

<sup>32</sup> Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 32.

*Pertama*, pengorganisasian masyarakat. Menurut NGO (*Non Government Organization*) dalam totok Mahardika, menyatakan bahwa pengorganisasian masyarakat merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk memahami dan sadar terhadap kerentanan serta kapasitasnya ataupun kondisi lingkungannya, dan memobilisasi masyarakat dalam merespon permasalahan maupun kebutuhannya dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.<sup>33</sup>

*Kedua*, Pendayagunaan potensi. Menurut Soetomo dalam meakukan pengembangan kawasan terbelakang, sumber masalahnya ialah sebagian penduduk kawasan tersebut belum banyak melakukan upaya untuk mendayagunakan serta memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kawasan seperti ini yang perlu dilakukan adalah meningkatkan berbagai upaya pendayagunaan potensi dan sumber daya yang ada serta mengoptimalisasi pendayagunaan potensi yang sebelumnya sudah dilakukan.<sup>34</sup>

*Ketiga*, Penyusunan rencana. Perencanaan menurut Compton dan Mc Clusky dalam Aziz Muslim menyatakan, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses dimana masyarakat secara bersama mengidentifikasi masalah serta kebutuhannya,

---

<sup>33</sup> Timor Mahardika, *Pendidikan Politik Pembangunan Desa*, (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2000), hlm. 14.

<sup>34</sup> Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat, cet 1*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm., 280.

mencari masalah sendiri, memobilisasi sumber daya yang ada serta menyusun rancangan tindakan. Jadi setelah memobilisasi sumber daya, yang perlu dilakukan masyarakat adalah menyusun rancangan tindakan. Dalam melakukan perencanaan sebaiknya secara penuh diserahkan pada masyarakat, fasilitator hanya sebagai pendamping.<sup>35</sup>

*Keempat*, Pendidikan dan Pelatihan, menurut Jim Ife dan Frank Tesoreiro adanya pendidikan sangat penting untuk menjadikan seseorang mampu menganalisis, berpikir strategis, dan kreatif. Kemudian setelah pendidikan dijalankan selanjutnya perlu adanya perlu adanya pelatihan. Pelatihan dilakukan untuk membantu seseorang dalam bekerja lebih spesifik lagi, yaitu mengembangkan keahlian di lapangan. Hal ini dilakukan karena terkadang pendidikan yang didapatkan tidak sesuai dengan praktiknya, maka oleh sebab itu diperlukan pelatihan.<sup>36</sup>

*Kelima*, Pelaksanaan program. Merupakan kegiatan maupun perbuatan setelah membuat rancangan yang sudah dibuat. Soetomo dalam bukunya menyatakan bahwa perlakuan masyarakat sebagai subyek dan obyek pembangunan merupakan peluang partisipasi dalam keseluruhan tahapan pembangunan, hal tersebut memberikan penjelasan bahwa para perencana dan pelaku pembangunan harus

---

<sup>35</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm., 2.

<sup>36</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2008), hlm., 660-661.

memiliki perbedaan sikap terhadap faktor manusia dibandingkan dengan faktor alam yang disebut sumber daya alam dan sumber daya manusia. Faktor manusia merupakan potensi pembangunan yang digunakan sebagai penggerak faktor alam dalam suatu pembangunan. Adapun perbedaan antara faktor alam dan manusia ada pada sifat serta perannya. Manusia berperan sebagai pelaku aktif yang melakukan pengelolaan sumber daya dan melaksanakan program pembangunan merupakan manifestasi kedudukannya sebagai subyek sedangkan alam merupakan obyek pembangunan.<sup>37</sup>

*Keenam, Evaluasi.* Menurut Aziz Muslim, dalam sebuah program perlu adanya evaluasi. Karena evaluasi tersebut akan sangat penting menjadi subsistem yang melekat pada tahapan proses. Artinya ketika proses perencanaan program dilaksanakan, maka fungsi evaluasi sudah harus diterapkan terhadap proses dan hasil perencanaan program itu sendiri. Demikian juga saat pelaksanaan program dan setelah pelaksanaan program tersebut.<sup>38</sup>

### **c. Tahap Kemandirian Masyarakat**

Menurut Nanih dan Agus Ahmad Safei, tahap kemandirian masyarakat merupakan tahapan dimana masyarakat telah siap

---

<sup>37</sup> Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Hlm. 12.

<sup>38</sup> Aziz Muslim, *Pengembangan Masyarakat Islam*, hlm., 142.



menjadi masyarakat yang mandiri dan dinamis sehingga mempunyai kiat dan strategi dalam menghadapi permasalahan.<sup>39</sup>

Jadi dalam penjabaran di atas dapat peneliti simpulkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat untuk penataan permukiman bantaran sungai merupakan serangkaian strategi dalam melakukan pembangunan untuk memperbaiki permukiman di bantaran sungai menjadi lebih baik dengan melalui pemberdayaan masyarakat sebagai prosesnya. Beberapa tahapan yang dilalui dalam pemberdayaan masyarakat yaitu tahap penyadaran, tahap pembinaan dan penataan masyarakat serta tahap kemandirian masyarakat.

### 3. Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Kawasan Sungai

Dalam proses pembangunan pendekatan partisipatif sangatlah dibutuhkan, termasuk dalam proses penataan lingkungan kawasan sungai. Pendekatan pembangunan secara *bottom-up* akan lebih berhasil secara maksimal dari pada *top-down* yang mengabaikan partisipasi rakyat. Partisipasi dalam pembangunan tersebut dimaknai sebagai suatu proses keterlibatan secara aktif dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.<sup>40</sup>

Menurut Moeljarto sebagaimana dikutip oleh Agus Maryono dalam bukunya bawasanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan

---

<sup>39</sup> Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, hlm. 34.

<sup>40</sup> Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet II 2008), hlm., 385.

merupakan hal yang sangat penting dikarenakan rakyat merupakan fokus utama perubahan. Masyarakat akan merasa mendapat kesempatan dan penghormatan apabila dapat turut serta dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menciptakan umpan balik arus informasi dalam mengungkapkan sikap, aspirasi, kebutuhan maupun kondisi daerah. Agus Maryono dalam bukunya menjelaskan beberapa tahap dalam penataan lingkungan permukiman pada sempadan.<sup>41</sup>

- a. **Tahap Pembentukan Komunitas**, suatu kelompok komunitas masyarakat akan memudahkan penggerak masyarakat untuk melancarkan aksi perubahan. Komunitas tersebut merupakan suatu wadah untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- b. **Tahap Partisipasi (Siapa yang berperan)** untuk penataan permukiman kawasan sungai. Peran masyarakat sangatlah penting dalam aksi pembangunan. Perlu dicermati siapa anggota masyarakat yang terlibat, tidak hanya menyebut “penduduk setempat” atau yang bersifat umum, tokoh masyarakat, ketua RT, RW, Lurah, pejabat pemerintah maupun masyarakat sasaran, seluruhnya harus ikut berperan untuk memikirkan daerahnya. Hal tersebut perlu dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan warga dalam berperan membangun wilayahnya. Melalui peran masyarakat

---

<sup>41</sup> Agus Maryono, *Pengelolaan Kawasan Sempadan Sungai: Dengan Pendekatan integral: Peraturan, Kelembagaan, Tata Ruang, Sosial, Morfologi, Ekologi, Hidrologi, dan Keteknikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), hlm., 72.

secara menyeluruh akan memudahkan untuk menangkap isu-isu penting seputar kondisi sosial serta mempermudah dalam menganalisis permasalahan.

**c. Tahap Keterlibatan Perencanaan, *Forum Group Discussion***

**(FGD)** merupakan salah satu metode dalam perencanaan penataan permukiman kawasan sungai, dengan menekankan fasilitator untuk memfasilitasi diskusi masyarakat. Fasilitator hanya sebagai pemandu diskusi sehingga hasil akhir diskusi benar-benar murni dari pencerminan pemikiran masyarakat. Masyarakat secara bebas menyampaikan argumentasinya sesuai keinginan dan kapasitas pengetahuan mereka. Melalui metode FGD ini masyarakat secara langsung ikut aktif dalam memikirkan permasalahannya secara riil

**d. Tahap Keterlibatan Proyek Dalam Pembangunan,** suatu masyarakat akan merasa mantep ketika dilibatkan dalam proyek pembangunan secara penuh.

**e. Tahap Evaluasi,** yaitu masyarakat dilibatkan untuk memberikan saran dan masukan dari hasil pembangunan yang sudah dilakukan, apakah pembangunan tersebut memberikan manfaat atau justru sebaliknya masyarakat dirugikan dalam kegiatan yang sudah dilakukan.

**4. Kendala Dalam Pengembangan Masyarakat**

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang berkesinambungan, akan tetapi perlu disadari bahwa tidak semua yang

direncanakan berjalan dengan mulus pada pelaksanaannya. Kadang kala terdapat sekelompok masyarakat yang menolak terhadap pembaharuan ataupun perubahan yang sedang terjadi. Menurut Waston dalam buku *Planning of Change* edisi kedua sebagaimana dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi menyatakan sebagai berikut.<sup>42</sup>

- a. **Kendala yang berasal dari kepribadian/individu**, proses pemberdayaan masyarakat akan mengalami kendala apabila individu masyarakat mengalami beberapa perlakuan yaitu: kesetabilan (*Homeostasis*), kebiasaan (*Habit*), persepsi, ketergantungan, Superego, rasa tidak percaya diri (*Self-Distrust*), aasa tidak aman dan regresi (*Insecurity and Regression*), faktor predisposisi (*Predisposing Factors*).
- b. **Kendala yang berasal dari sistem sosial**, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang mempunyai adat kesepakatan dalam suatu wadah tertentu, hal tersebut juga menjadi kendala dalam pembaharuan. Kendala yang berasal dari sistem masyarakat yaitu: kesepakatan terhadap norma tertentu, sistem budaya masyarakat, kelompok kepentingan, penolakan terhadap orang luar, faktor penguat perubahan, dan faktor pemungkin perubahan.

---

<sup>42</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 259.

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Sidomulyo berada pada wilayah Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo. Alasan memilih lokasi ini karena telah berhasil dilaksanakan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat menerima program penataan permukiman. M3K merupakan konsep dalam melakukan pembangunan tersebut. Selain itu lokasi ini berada pada bantaran sungai Winongo yang merupakan obyek penataan permukiman. Saat ini wilayah tersebut sedang berlangsung proses penataan permukiman dengan konsep M3K yang dilakukan masyarakat secara gotong-royong mengepras rumah di tepi sungai untuk mundur 3 meter.

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian di RW 4 Kampung Sidomulyo, pemberdayaan masyarakat oleh FKWA untuk penataan kawasan bantaran sungai menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan metode analisis secara kualitatif.<sup>43</sup> Deskripsi kualitatif merupakan pendiskripsian yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, tetapi berisi tentang kutipan-kutipan data yang digunakan sebagai penyajian dalam laporan tersebut.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm., 209.

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm., 28.



### 3. Obyek Penelitian dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Adapun obyek penelitian ini adalah proses tahapan pemberdayaan masyarakat untuk penataan permukiman bantaran sungai Winongo oleh FKWA serta kendala dalam melakukan pemberdayaan di RW 04 Sidomulyo Bener Tegalrejo Yogyakarta.

Subyek penelitian merupakan orang yang paham dan dapat memberikan informasi sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi serta dapat menjelaskan pertanyaan permasalahan yang diajukan oleh peneliti.<sup>45</sup> Ada beberapa sumber informan yang menurut peneliti sekiranya dapat memberikan keterangan secara jelas, sumber informasi ini didapatkan dari pengurus lembaga FKWA, ketua RW 04 kampung Sidomulyo, pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) kelurahan Bener, dan beberapa masyarakat yang bertempat tinggal di bantaran sungai Winongo.

### 4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive ialah teknik penentuan informan dengan kriteria pertimbangan khusus yang nantinya dijadikan narasumber untuk

---

<sup>45</sup> Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 135.

memperoleh data.<sup>46</sup> Berikut beberapa kriteria yang harus terpenuhi oleh subyek informan:

- a. Pengurus FKWA dengan kriteria orang yang dapat memberikan penjelasan tentang permasalahan bantaran sungai Winongo, paham lembaga FKWA baik advokasi masyarakat maupun program kerjanya, dan pengurus lembaga yang secara langsung melakukan pendampingan warga terdampak penataan bantaran permukiman. Dalam hal ini informannya adalah ibu Endang Rohjiani selaku ketua FKWA DIY.
- b. *Stakeholder*, pemerintah, tokoh masyarakat yang ikut merancang konsep, menangani proyek, dan memprovokasi masyarakat agar dengan rela dilakukan penataan permukiman bantaran sungai. Dalam hal ini informannya yaitu ibu Yuli Sulistiyowati pegawai Dinas PUPR kota Yogyakarta yang terlibat dalam penataan di Sidomulyo, bapak Bambang Yuniarto ketua LPMK Bener, bapak Mujiyono Ketua RW 04, mbak Yanti ketua RT 26, bapak Karjiman selaku ketua RT 25, bapak Sutopo selaku ketua RT 14, bapak Supardi selaku ketua RT 13, bapak Sukarman selaku ketua RT 16 dan mbak Laras.
- c. Warga masyarakat bantaran sungai Winongo yang sudah mengalami beberapa kali banjir, terdampak penataan bantaran sungai, terlibat dalam proyek penataan, berpartisipasi dalam

---

<sup>46</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm.,155.

mendukung adanya penataan bantaran sungai Winongo program dari lembaga FKWA. Dalam hal ini adalah ibu Suwarni, bapak Senen, ibu Haryani, mas Feri Setiyawan, bapak Sukardi, bapak Muhadi, ibu Muryani

Kriteria informan di atas menurut peneliti yang nantinya dapat memberikan data informasi secara jelas sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

## 5. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Data dan Sumber Data

| NO | Rumusan Masalah                                                                                      | Data yang Dibutuhkan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Metode Pengumpulan Data               | Sumber Data                                                                                          |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan FKWA untuk penataan permukiman di Sidomulyo? | 1. Penyadaran masyarakat<br>2. Pembinaan dan penataan masyarakat <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengorganisasian</li> <li>Pendampingan masyarakat</li> <li>Sosialisasi</li> <li>Perencanaan program</li> <li>Pelaksanaan program</li> <li>Evaluasi</li> </ol> 3. Kemandirian masyarakat (bentuk-bentuk kemandirian)                                             | Observasi, Wawancara, dan dokumentasi | Masyarakat bantaran sungai Winongo Sidomulyo RW/04                                                   |
| 2  | Kendala pemberdayaan masyarakat untuk penataan permukiman di sidomulyo?                              | 1. Kepribadian individu masyarakat <ol style="list-style-type: none"> <li>Persepsi</li> <li>Ketergantungan</li> <li>Rasa tidak aman</li> <li>Kebiasaan perilaku</li> </ol> 2. Sistem sosial Masyarakat <ol style="list-style-type: none"> <li>Norma adat</li> <li>Kelompok kepentingan</li> <li>Faktor penguat perubahan</li> <li>Faktor pemungkin perubahan</li> </ol> | Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi | Forum Komunikasi Winongo Aari (FKWA) dan <i>Stekholder</i> pemerintah dan tokoh masyarakat Sidomulyo |

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan studi dokumentasi.<sup>47</sup>

*Pertama*, wawancara dengan informan. Teknik wawancara adalah pencarian data atau informasi relevan secara mendalam yang diajukan kepada informan dalam bentuk pertanyaan lisan.<sup>48</sup> Adapun beberapa informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak *stakeholder*, pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta warga terdampak penataan. *Stakeholder* dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang yaitu dari FKWA, LPMK dan Dinas PUPR kota Yogyakarta. Tokoh Masyarakat yaitu ketua RW 04, dan setiap ketua RT 13, 14, 14, 15, 16, 25, dan 26 untuk mencari data tentang kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh FKWA. Kemudian warga masyarakat yang terdampak penataan permukiman untuk mencari data mengenai keterlibatan masyarakat dalam proses penataan permukiman. Informan dalam pencarian data tersebut berjumlah 17 orang. Data yang digali melalui teknik ini adalah proses pemberdayaan

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm., 138.

<sup>48</sup>Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 79.

masyarakat untuk penataan permukiman dan kendala-kendala dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di RW 04 Sidomulyo.

*Kedua*, teknik observasi, yaitu suatu kegiatan mengamati dan mencermati dengan pencatatan data berdasarkan pengamatan tingkah laku dan tanggapan informan untuk memperoleh kelengkapan data sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.<sup>49</sup> Observasi ini dilakukan kurang lebih 6 bulan dengan mengamati serta bergabung dalam kegiatan warga pada saat pembangunan proyek penataan permukiman pada tanggal 17 september 2017 sampai 25 Febuari 2018 dan suasana santai sepulang penduduk bekerja dan ketika ada waktu senggang untuk dimintai keterangan, biasanya observasi ini dilakukan penulis pada sore hari pukul 15.00 sampai malam di permukiman padat bantaran sungai Winongo kampung Sidomulyo.

*Ketiga*, dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang dilakukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data agenda kegiatan, statistik, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 103.

<sup>50</sup>Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2011), hlm., 83.

## 7. Teknik Validitas Data

Dalam mengukur keabsahan data, terdapat cara untuk memperoleh kredibilitas atau tingkat kejujuran dalam meneliti, yaitu melalui perpanjangan waktu penelitian, ketekunan/kesabaran dalam pengamatan, triangulasi, pengecekan hal sejenis, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.<sup>51</sup> Teknik triangulasi merupakan model untuk memperbaiki ramalan kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya. Triangulasi juga dapat diartikan dengan mengecek kembali data yang diperoleh pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan sumber yang berbeda.<sup>52</sup> Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik triangulasi sumber yaitu:

- a. Membandingkan data observasi selama di lapangan dengan hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber. Jadi dalam penelitian ini penulis melihat keadaan yang kemudian keadaan tersebut ditanyakan langsung kepada masyarakat bahwa fenomena observasi yang dilihat betul atau tidak.
- b. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan narasumber di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Pada

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong. "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Rosda Karya 2010). hlm. 326-327.

<sup>52</sup> Djunaidi Ghony, Fauzan Almanhur, *Metode Penellitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 316-317.



saat peneliti mencari data dalam forum musyawarah di masyarakat peneliti kemudian menanyakan lagi pada waktu yang berbeda secara pribadi.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan pada saat penelitian dengan pada saat di luar penelitian. Setelah data diperoleh secara lengkap kemudian peneliti wawancara lagi namun tidak secara langsung untuk mengecek kebenaran pernyataan terdahulu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen hasil observasi lapangan yang terkait baik berupa gambar maupun tabel. Ada beberapa data dari kelurahan yang oleh peneliti dicek secara langsung di masyarakat benar dan tidaknya data yang sudah ada.

## 8. Analisis Data

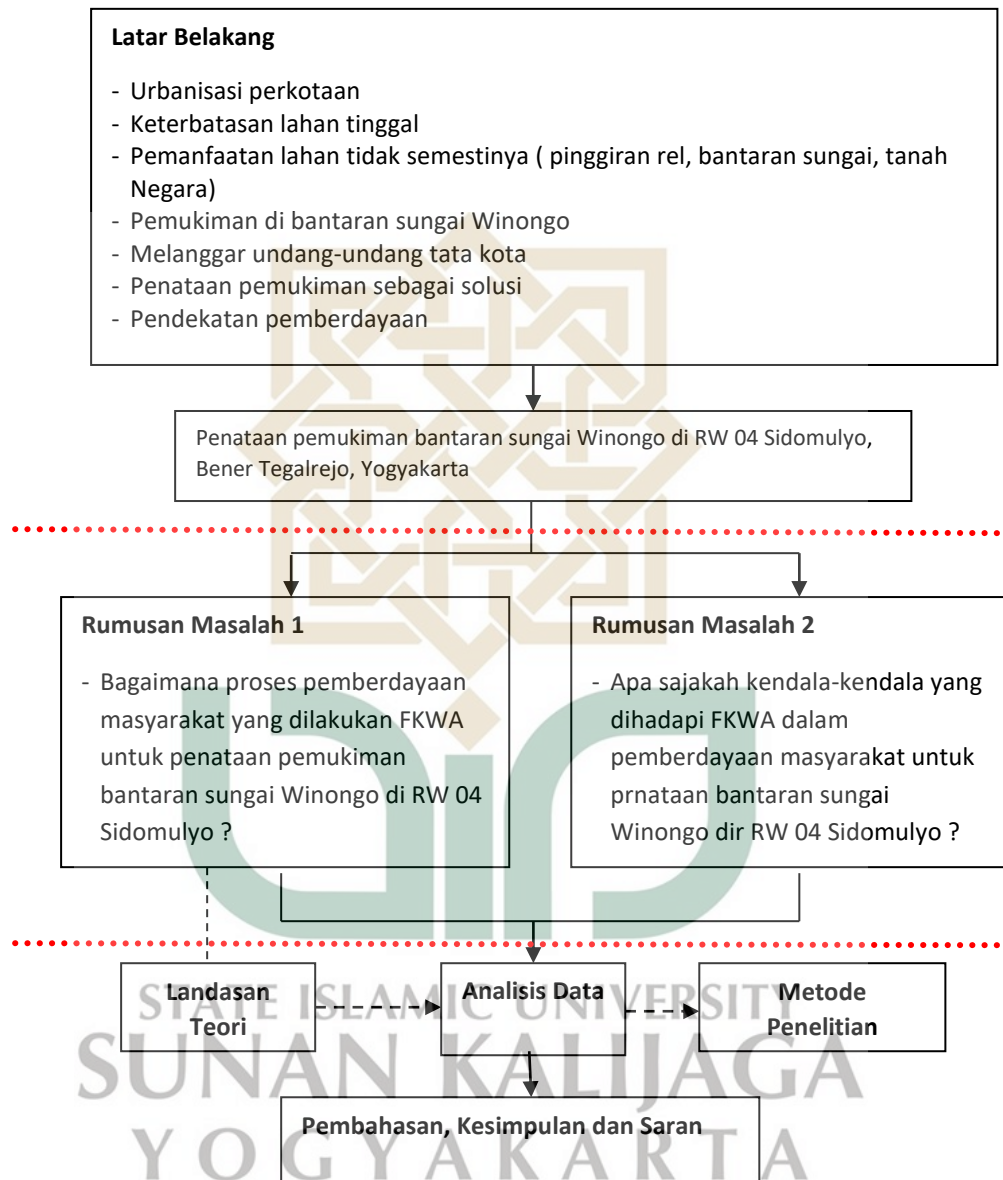
Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bentuk analisis yang bersifat induktif secara berlanjut untuk menghasilkan sebuah gagasan, perencanaan, dan membangun pembaharuan teori.<sup>53</sup>

Model analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini merupakan teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman dengan melalui tiga tahapan dengan cara mereduksi perolehan data, kemudian disajikan hasilnya, setelah itu ditarik kesimpulan.

---

<sup>53</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 261.

**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**



*Sumber: Pemikiran penulis*

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Supaya mempermudah mengenai pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sub-sub yang terdiri dari empat bab tertentu. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

*Bab I*, Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pendahuluan ini berisi tentang kegelisahan secara akademik terkait “Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penataan Permukiman Bantaran Sungai Winongo Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA): Studi pada RW 04 Sidomulyo, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta”. Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan realita lapangan kemudian dianalisis sesuai metode penelitian kualitatif, untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan langkah-langkah secara kualitatif.

*Bab II*, Berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu letak geografis kampung Sidomulyo RW-04, pemerintahan, jumlah penduduk, pencaharian, kondisi ekonomi, sosial, budaya, dan kondisi wilayah. Dalam bab ini juga dituliskan profil lembaga FKWA mengenai sejarah, kepengurusan, serta program kerja.

*Bab III*, Berisi pembahasan dari masalah yang diteliti serta analisis terhadap fenomena yang diteliti yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat untuk penataan permukiman bantaran sungai Winongo oleh FKWA di RW 04 Sidomulyo. Bagian ini berisi tentang temuan di lapangan berupa hasil

wawancara dan data-data yang sudah direduksi terlebih dahulu. Bab ini berbentuk tulisan narasi dan diskripsi dari hasil data lapangan saat penelitian yang dianalisis menggunakan teori pemberdayaan masyarakat milik Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, juga menggunakan teori milik Agus Maryono tentang penataan kawasan sempadan sungai. Narasi ini ditulis setelah data observasi dan wawancara sudah direduksi untuk diklarifikasi terlebih dahulu sebelum dikaitkan dengan teori yang digunakan.

*Bab IV*, Yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran/rekomendasi.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penataan Permukiman Di Bantaran Sungai Winongo RW 04 Sidomulyo**

Tahapan pemberdayaan masyarakat merupakan tahapan dimana masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk penataan permukiman di RW 04 Sidomulyo bantaran sungai Winongo supaya lebih baik. Berikut merupakan tahapan pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan oleh FKWA di RW 04 Sidomulyo:

##### **a. Tahap Penyadaran Masyarakat**

Tahap penyadaran yang berjalan di RW 04 Sidomulyo yaitu tahap untuk menyadari permasalahan yang terjadi dimana RW 04 Sidomulyo merupakan wilayah bantaran sungai dengan kondisi pemukiman kumuh rawan bencana maupun melanggar aturan negara. Program pemerintah tentang penataan kawasan seringkali mengalami kegagalan dikarenakan penolakan dari masyarakat yang tidak mau dipindahkan. Dalam hal itu kemudian FKWA berusaha membantu program pemerintah melalui pemberdayaan masyarakat. penyadaran yang dilakukan oleh FKWA adalah mengubah perlakuan buruk masyarakat

terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan teori Nani Machendrawati dan Agus Ahmad Safei. Namun dalam penelitian ini penyadaran dilakukan dengan cara pendekatan masyarakat, serta penguatan motivasi maka masyarakat kemudian menjadi sadar bahwa tinggal di bantaran sungai merupakan masalah. Sadarnya masyarakat dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan maupun dukungan masyarakat dalam melakukan pembangunan penataan.

**b. Tahap Pembinaan dan Penataan Masyarakat**

Pada saat permasalahan yang ada sudah disadari oleh masyarakat, maka perlu adanya pembinaan dan penataan masyarakat. Pembinaan dan penataan masyarakat ini dimaksudkan untuk mencari solusi serta memperbaiki keadaan untuk menjadi lebih baik. Berikut merupakan tahap pembinaan dan penataan masyarakat yang dilakukan di RW 04 Sidomulyo:

- 1) Pengorganisasian masyarakat yaitu pembentukan kelompok peduli sungai yang dilakukan bersama pengukuhan berdirinya FKWA.
- 2) Pendampingan masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguatkan prinsip kepada masyarakat supaya menerima program dari pemerintah dalam pembangunan yang lebih baik.



- 3) Sosialisasi masyarakat adalah kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan menawarkan beberapa program untuk disetujui maupun ditolak masyarakat.
- 4) Perencanaan yaitu penyusunan kegiatan sebagai pendukung pembangunan penataan bantaran sungai untuk mencari persetujuan masyarakat
- 5) Pelaksanaan program yaitu pelaksanaan kegiatan penataan yang sudah disepakati oleh masyarakat dengan melibatkan partisipasi warga secara fisik dalam proyek pembangunan
- 6) Evaluasi dimana evaluasi ini dilakukan setiap selesai pelaksanaan pembangunan dengan mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh FKWA, pemerintah kelurahan Bener dan tokoh masyarakat untuk mengkritik dan memberikan saran untuk pembangunan selanjutnya

Dalam tahap pembinaan dan penataan ini tidak sesuai dengan teori, pada teori dijelaskan bahwa setelah pengorganisasian yaitu pendayagunaan potensi, dan dilanjutkan dengan pendidikan dan pelatihan. Hasil dari penelitian ini setelah tahap pengorganisasian yaitu pendampingan masyarakat yang kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi sehingga tidak sesuai dengan teori

### c. Tahap Kemandirian

Pada tahap ini masyarakat RW 04 Sidomulyo sudah sedikit mendapatkan kemandirian ada beberapa kemandirian yang diperoleh yaitu:

- 1) Kegiatan PROKASIH yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri tanpa support dari pemerintah
- 2) Pemugaran rumah untuk mundur 3 meter secara sukarela tanpa adanya ganti rugi dari pemerintah
- 3) Gotong-royong setelah adanya pemberdayaan kerja sama antar warga masyarakat semakin semakin erat dengan sering melakukan kegiatan secara relawan untuk membersihkan permukiman
- 4) Diskusi rutin kelompok yang dilakukan dalam membahas masalah sosial maupun penataan secara mandiri tanpa adanya pendampingan dari fasilitator

## 2. Kendala Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penataan Permukiman Bantaran Sungai Winongo Di RW 04 Sidomulyo

Bentuk bentuk kendala yang dialami oleh FKWA dalam melakukan pemberdayaan masyarakat untuk penataan permukiman bantaran sungai di RW 04 Sidomulyo sebagai berikut:

### a. Persepsi

Persepsi yang menjadi kendala dalam pemberdayaan masyarakat untuk penataan permukiman bantaran sungai

Winongo merupakan anggapan masyarakat terhadap penataan yang identik dengan penggusuran sehingga ketika ada program pembangunan tidak dapat bergerak secara cepat.

**b. Ketergantungan**

Dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk penataan permukiman di RW 04 Sidomulyo. Ketergantungan ini dialami oleh masyarakat RW 04 dalam bentuk ketergantungan dalam perencanaan program dimana dalam merencanakan program hanya menerima konsep yang sudah ditentukan dari pemerintah. Ketergantungan juga dialami FKWA sendiri sebagai fasilitator, ketika ada anggaran dari pemerintah pemberdayaan berjalan dan ketika tidak maka berhenti.

**c. Faktor pemungkin perubahan**

Dalam kendala faktor pemungkin perubahan yang terjadi pada pemberdayaan masyarakat untuk penataan permukiman di RW 04 Sidomulyo yaitu sampai saat ini surat kekancingan yang dijanjikan pemerintah sampai saat ini belum turun. Hal tersebut menimbulkan kekawatiran warga jika sewaktu-waktu tanah ilegal yang ditempatinya diambil paksa oleh pemerintah.

**d. Faktor penguat Perubahan**

Dalam kendala faktor penguat perubahan yang terjadi pada pemberdayaan masyarakat di RW 04 Sidomulyo yaitu keterbatasan masyarakat tentang pengetahuan *grand desain*

penataan kawasan serta kurang kesabaran fasilitator dalam membimbing masyarakat untuk menyusun *grand desain*. Apabila masyarakat sudah mampu dalam hal tersebut tentunya akan sangat berpengaruh untuk mempercepat pembangunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala-kendala pemberdayaan masyarakat di RW 04 Sidomulyo sesuai dengan teori Isbandi Rukminto. Hanya saja kendala-kendala yang terjadi tersebut disebabkan oleh faktor pendidikan, kemapanan ekonomi serta penduduk urban.

## B. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis memberikan beberapa saran:

1. Masyarakat sebaiknya dilibatkan tidak hanya secara fisik saja namun juga dilibatkan secara menyeluruh dalam perencanaan *grand desain* maupun negoisasi/melobi kepada pihak pemerintah dalam proses pembangunan.
2. Pendidikan dan pelatihan mengenai konsep penataan, sehingga ketika melakukan perencanaan masyarakat dapat berperan aktif untuk memberikan gambaran tentang penataan tidak hanya menerima konsep jadi.
3. Dalam melakukan FGD seharusnya lebih dilakukan secara mendalam tidak hanya seputar permintaan persetujuan maupun izin. Dalam FGD seharusnya murni dari usulan masyarakat.

4. Realisasi adanya surat kekancingan yang selama ini belum turun, sehingga nantinya ketika ada kelanjutan penataan masyarakat akan mudah menerima dan diajak kerja sama
5. Dalam pembangunan penataan tidak hanya perbaikan fasilitas umum saja namun bangunan rumah yang terkena dampak penataan juga perlu mendapatkan ganti rugi untuk biaya renovasi rumah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badadu J S dan Sutan Muhamad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanhur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hikmat, Mahi M, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru 1983.
- Maleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Marbun B N, *Kota Indonesia Masa Depan:Masalan dan Prospek*, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Mori, Kiyotaka dkk, *Hidrologi Untuk Pengairan*, Jakarta:Pradnya Paramita, 1993.
- Maryono, Agus, *Pengelolaan Kawasan Sempadan Sungai*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014.
- Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Muslim, Aziz, *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Paramita, Mahadita dan Totok Pratopo, *Geliat Masyarakat Kali Code Nadi Jogja Nan Istimewa*, Yogyakarta: Hunian Rakyat Caritra Jogja, 2016
- Pedoman Teknis Penataan Lingkungan Berbasis Komunitas (PLPBK), Kementrian Pekerjaan Umum, Direktorat Jendral Cipta Karya, 2015.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28/PRT/M/2015, *Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau*, (JDIH Kementrian PUPR)
- Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Prasetyo, Pulung, *Produksi Ruang Relasi Sosial Dan Resiko Terhadap Penataan Ruang ( Studi Pada Masyarakat Bantaran Sungai Winongo Kalurahan*



- Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta*), Skripsi, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2014.
- Putri, Dintiya Lakshita, *Penataan Kawasan Sungai Gajah Wong Di Yogyakarta dengan penekanan desain Eko-Arsitektur*, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.
- Yudani Putu Krisna, *Penerapan Konsep Mutualisme Pada Penataan Kampung Bantaran Sungai Semampir Surabaya: Jurnal Sains dan Seni ITS ; Vol 5 No 2*
- Rahmadi, Deva Kurniawan, *Penataan Bantaran Sungai: Pendekatan Penataan Kawasan Tepi Air* (Staf Perencanaan Teknis dan Pengaturan Direktorat Pengembangan Permukiman Ditjen. Cipta Karya, 2014.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sastrodihardjo, Siswoko, *Upaya Mengatasi Banjir Secara Menyeluruh*, Jakarta: PT Mediatama Saptakarya, 2017.
- Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2009. *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jawa Timur: Biro Administrasi Sumber.
- Widianto, Wahyu Hardian, *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLP-BK) Di Kelurahan Karangwaru Kota Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Widodo B. 2010, *Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis Masyarakat: Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan; Vol 2 No 1.*
- Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007

## **LAMPIRAN**

### **Daftar pertanyaan**

#### **A. Masyarakat RW 04 Sidomulyo**

1. Penduduk asli atau urban ?
2. Mulai tahun berapa tinggal di bantaran sungai Winongo ?
3. Alasan memilih tinggal di bantaran Winongo ?
4. Bagaimana dengan bencana banjir, pencemaran, lingkungan kumuh ?
5. Apakah mengenal FKWA ?
6. Apakah tinggal di bantaran sungai tidak mendapatkan teguran dari pihak berwenang ?
7. Bagaimana FKWA di mata masyarakat ?
8. Apakah FKWA banyak berperan di masyarakat ?
9. Apa saja kegiatan yang di lakukan FKWA untuk masyarakat ?
10. Berapa banyak kontribusi FKWA terhadap masyarakat
11. Bagaimana masyarakat mensikapi adanya penataan kawasan yang dilakukan pemerintah ?
12. Bagaimana konsep penataan M3K yang ditawarkan FKWA kepada masyarakat ?
13. Apakah masyarakat terlibat secara penuh terhadap pembangunan penataan, baik dari perencanaan sampai realisasi penataan ?
14. Mengapa masyarakat mau dilakukan penataan ?

15. Apa saja kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan dengan sungai Winongo ?
16. Apakah masyarakat masih menjalankan kegiatan yang dulu dilakukan bersama FKWA ?
17. Apakah ada kekhawatiran yang ada di masyarakat dengan penataan tersebut ?

**B. Stakeholder terkait penataan di RW 04 Sidomulyo**

1. Bagaimana pihak pemerintah mengatasi masalah pemukiman yang ada pada bantaran sungai ?
2. Apakah pihak pemerintah melakukan dalam melakukan penataan di Sidomulyo mengalami hambatan ?
3. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Sidomulyo ?
4. Apakah FKWA melakukan pembinaan dan penataan kepada masyarakat ?
5. Apa saja tahapan yang dilakukan dalam melakukan pembinaan dan penataan kepada masyarakat ?
6. Apakah masyarakat dilibatkan secara penuh dalam proses melakukan penataan ?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan FKWA dalam proses melakukan pemberdayaan masyarakat untuk penataan ?
8. Apakah masyarakat memperoleh kemandirian setelah dilakukan pemberdayaan masyarakat ?

9. Adakah kendala-kendala dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat ?
10. Mengapa dalam pemberdayaan masyarakat di Sidomulyo terdapat kendala-kendala ?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Irfan Damarjati  
Tempat/ Tgl Lahir : Bantul, 28 September 1993  
Alamat : Dronco/Gejayan, RT 10, Girirejo, Imogiri, Bantul  
Nama Bapak : Saroyo/Sakawi alias Harjo Sentono  
Nama Ibu : Wakijem  
Nomor Telp : 087843177973  
Email : irfanbantul42@gmail.com  
Moto Hidup : Golek Jeneng Sakdurunge Mangan Jenang

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD INPRES Giriwungu Tahun Lulus 2006
2. SMP N 2 Imogiri Tahun Lulus 2010
3. MAN Wonokromo Plered Tahun Lulus 2013

### C. Pengalaman Organisasi

1. Karang Taruna OP2G sebagai ketua
2. Karang Taruna Giri Bakti sebagai sekretaris
3. Karang Taruna Kabupaten Bantul sebagai bendahara
4. Bendahara Koprasi Tani Sedyo Maju sebagai bendahara
5. Lembaga Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) sebagai anggota